

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
2. Tidak terdapat pengaruh *human capital efficiency* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
3. Terdapat pengaruh *structural capital efficiency* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
4. Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
5. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.

6. Tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
7. *Capital employed, human capital, structural capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.
8. Disimpulkan juga bahwa hasil penelitian ini, besar pengaruh Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.

*Capital employed, human capital, structural capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap ROA adalah sebesar 50,2 % , maka sisanya sebesar 49,8 % adalah faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap ROA, seperti faktor rasio keuangan lainnya, inflasi dan faktor lainnya.

Variabel *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa semakin baik perusahaan mengelola *capital employed efficiency* (CEE) maka akan semakin besar ROA yang akan dihasilkan, begitu pula sebaliknya CEE yang rendah dapat menghasilkan ROA yang rendah juga. Variabel *human capital efficiency* (HCE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa semakin baik atau buruknya perusahaan mengelola *human capital efficiency* (HCE) maka tidak akan mempengaruhi besar ROA yang dihasilkan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Variabel *structural capital efficiency* (SCE) memiliki pengaruh terhadap ROA, yang

berarti perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata dalam penelitian ini sudah mampu mengelola modal strukturalnya secara efisien seperti sistem operasional hardware, software dan database, budaya organisasi, kemampuan organisasi dalam menjangkau pasar dan segala kemampuan organisasi yang dapat mendukung produktivitas karyawan. Pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap ROA dikarenakan struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia dalam penelitian ini dimana pemilik perusahaan juga menjabat sebagai dewan direksi atau dewan komisaris yang dianggap dapat memperburuk kondisi dalam perusahaan yaitu adanya kecenderungan untuk mengontrol dan berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham manajemen di perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata masih belum mampu menghilangkan konflik agensi yang sering terjadi pada perusahaan. Dewan komisaris independen dalam perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata ini memiliki nilai rata-rata sebesar 36,87 % sehingga proporsi dewan komisaris independen telah memenuhi peraturan OJK, namun tetap tidak bisa memberikan pengaruh terhadap *Return on Asset*, karena dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai *change agent* dalam perselisihan antara pihak manajemen dan sebagai pengawas pengelolaan perusahaan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang diberikan peneliti baik untuk peneliti selanjutnya maupun untuk perusahaan dan investor.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari faktor-faktor lain dari segi *corporate governance* yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai *Return on*

*Asset* karena dari 3 variabel yang mewakili *corporate governance* dalam penelitian ini, hanya 1 variabel saja yaitu kepemilikan institusional yang mampu mempengaruhi nilai dari *Return on Asset*, selain itu peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian ini di perusahaan sektor yang lainnya, dikarenakan sektor atau sub sektor perusahaan lainnya dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda juga. Agar lebih optimal dan peneliti memiliki waktu yang cukup lama dalam menganalisis perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata, sebaiknya mengambil sampel yang lebih luas lagi tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi masih ada kurang lebih 4000 perusahaan Indonesia di sub sektor yang sama yang bisa dijadikan sampel penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya terus meningkatkan *value added* dari segi modal dan sumber daya yang dimiliki, baik modal fisik, finansial, struktural, dan sumber daya manusia agar perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus sadar bahwa segala pengeluaran untuk peningkatan produktivitas adalah sebuah investasi masa depan perusahaan bukan sebagai beban. Perusahaan di sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata harus terus menerapkan prinsip *good corporate governance* agar meningkatkan kepercayaan bagi investor.
3. Bagi investor, dari hasil penelitian ini haruslah lebih cermat untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional yang tinggi, dikarenakan nilai kepemilikan institusional yang tinggi ternyata dapat menghasilkan *Return on Asset* yang rendah, sehingga investor mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang rendah juga.